

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menimbulkan komplikasi gangguan pernafasan, COVID-19 dapat menular ke berbagai usia di masyarakat termasuk pada remaja, menurut Satgas COVID-19 tanggal 19 juli 2020 ada sekitar 8,1% kasus positif COVID-19 di Indonesia yang terjadi pada anak dan remaja. Selain rentan terhadap paparan COVID-19 ,pandemi juga rentan memberikan tekanan emosional kepada anak-anak dan remaja seperti munculnya rasa cemas,jenuh,takut yang berlebihan dan kebosanan (Hamdani, 2020). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memegang peran penting dalam pencegahan penularan COVID-19 (Hamdani, 2020).

World Health Organization (WHO, 2020), mengatakan bahwa orang yang terinfeksi virus COVID-19 dapat disertai dengan tanpa gejala, penyebaran virus COVID-19 terjadi sangat cepat, bahkan telah menyebar hingga ke 200 negara. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai wabah pandemik bagi seluruh dunia. Lembaga kesehatan dunia WHO meliris data jumlah kematian dunia yang disebabkan oleh COVID-19 mencapai 423.349 orang (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO terbaru tanggal 2 Februari 2022 kasus penyebaran covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 tercatat bahwa kasus penyebaran covid -19 masih me nyebar ke 213 Negara dan kini sudah menyebar ke 227 Negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi mencapai angka 380.321.6 15 kasus, dengan angka kematian mencapai 5.680.741 kasus, dan salah satu Negara yang telah terkena dampak dari penyebaran Covid-19 adalah Negara Indonesia (WHO,2022).

Di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus dan hingga data per tanggal 31 Maret 2020 telah menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian sehingga tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9 %. Data pada tanggal

13 Juni 2020 di Indonesia total kematian akibat COVID-19 mencapai 2.091 orang, sedangkan yang positif 37.420 orang dan sembuh 13.776 (Kementerian Kesehatan RI., 2020; Susilo et al., 2020). Berdasarkan data Kemenkes terbaru pada tanggal 30 Januari 2022 kasus terkonfirmasi mencapai angka 4.343.185 kasus, kasus sembuh mencapai angka 4.137.164, dan kasus meninggal tercatat 144.303.

Menurut Dinkes Sumatera Utara (2020) menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki data penularan Covid-19 tanggal 19 Oktober 2020, terkonfirmasi 12.035 orang, pasien sembuh 9.723 orang, data penularan Covid-19 pertanggal 02 Februari 2022 kasus terkonfirmasi mencapai angka 106.749, meninggal 2.900 orang dan sembuh mencapai 103.262 orang, masyarakat juga diharapkan menjadi garda terdepan memutuskan mata rantai penularan Covid-19.

Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker jika keluar rumah, tidak mencuci tangan pakai sabun atau cuci tangan menggunakan handsanitizer, masih banyak masyarakat yang bergerombol dan tidak menjaga jarak 1 meter satu sama lain. Masyarakat masih meremehkan dan acuh terhadap COVID-19 sehingga tidak mematuhi protokol kesehatan (Satgas, 2020). Satuan Tugas COVID-19 menilai masyarakat belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dalam memutuskan mata rantai penularan wabah virus corona (COVID-19).

Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran akan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sedini mungkin agar terhindar dari virus corona. Tindakan mencuci tangan, memakai masker, melepas masker dan membuang masker merupakan salah satu bentuk tindakan pencegahan penularan covid -19 (Wiranti et al., 2020). Selain meningkatkan protokol Kesehatan, pola hidup yang sehat dengan makan makanan bergizi dan olahraga secara teratur juga perlu ditingkatkan supaya daya tahan tubuh meningkat dan tercegah dari penularan covid-19 Kemenkes (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaputra dkk, 2021) tentang Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepoto, diketahui dari 58 responden yang patuh mencuci

tangan 28 responden (48,3%) dan tidak patuh mencuci tangan yaitu 30 responden (51,7%). Pada penerapan kepatuhan menggunakan masker 23 responden yang patuh memakai masker (39,7) dan yang tidak patuh yaitu 35 responden (60,3%) dan dari kepatuhan menjaga jarak 4 responden (6,9%) yang patuh dan 54 responden (93,1%) yang tidak patuh menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Fadhillah Rizqah dkk,2021) tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros, diketahui dari 30 responden yang patuh memakai masker terdapat 18 responden (13,0%) dan 12 responden (8,7%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irma Maya Puspita dkk,2021) tentang Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya, diketahui dari 95 responden terdapat 82 responden (86,3%) yang patuh memakai masker. Pada penelitian ini, sebanyak 48 responden (50,5%) selalu menjaga jarak minimal 1 meter, dan 56 responden (61,1%) menyatakan selalu mencuci tangan menggunakan sabun/menggunakan handsanitizer setelah menyentuh benda di luar rumah.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2022 di SMA GKPI Padang Bulan Medan, ditemukan populasi sebanyak 90 responden , setelah dilakukan wawancara dari 10 siswa , hanya 2 orang siswa yang mematuhi protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan sekolah sedangkan 8 orang siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 di sekolah .

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan dari latar belakang tersebut bahwa kepatuhan remaja dalam melaksanakan protocol Kesehatan Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pencegahan/penularan penyakit Covid-19, terutama pada wilayah SMA GKPI Padang Bulan Medan. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan” , dan peneliti berharap remaja di SMA GKPI Padang Bulan Medan semakin patuh dalam melaksanakan protocol Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di SMA GKPI Padang Bulan Medan

2. Tujuan Khusus

2.1 Untuk mengetahui tingkat Kepatuhan Remaja terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 berdasarkan umur di SMA GKPI Padang Bulan Medan

2.2 Untuk mengetahui tingkat Kepatuhan Remaja terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin di SMA GKPI Padang Bulan Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai acuan terhadap remaja mengenai gambaran kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan Covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan masukan bagi pembaca di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan tentang “Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19”

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan covid-19 serta pengalaman pertama bagi peneliti .